

ABSTRAK

Muhammad Bawazier Al-Banjari. 2022. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara dalam Memberdayakan Usaha Mikro Di Kecamatan Banjarmasin Tengah.* Skripsi, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, M.A.

Kata Kunci: Peran, Koperasi, Simpan Pinjam, Pembiayaan, Syariah, UGT, BMT, Pemberdayaan, Usaha Mikro.

Pemberdayaan usaha mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah untuk menjadi usaha yang produktif memerlukan peran dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sebagai lembaga keuangan syariah yang berlokasi di Jl. Simpang Sungai biru RT. 21 RW. 02 No. 167 Kel. Melayu Kec. Banjarmasin Tengah untuk membantu dan memotivasi para pemilik usaha. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta faktor pendorong dan penghambat koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara. Dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan informasi dan mengamati dan menggambarkan kondisi lapangan yang kemudian dianalisis untuk memahami tentang peran serta faktor pendorong dan penghambat koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sangat berperan dalam memberdayakan usaha mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah dalam bentuk produk pembiayaan modal usaha dengan strategi aras makro dan mikro seperti pengawasan dan pemberian saran serta promosi dan penyuluhan yang dilakukan koperasi. *Kedua*, Faktor pendorong koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara adalah mewujudkan visi dari koperasi yaitu menjadi koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB). Dengan memberdayakan dan mengembangkan ekonomi syariah dan mewujudkan budaya ta'awun (tolong-menolong), kekurangan modal usaha dari para nasabah, serta kepuasan dan respon baik dari nasabah juga menjadi pendorong bagi koperasi untuk terus melakukan pembiayaan. *Ketiga*, Faktor penghambat adalah ketidaksinkronan dengan program pembiayaan yang di keluarkan pemerintah seperti KUR (Kredit Usaha rakyat), pembayaran angsuran yang terlambat karena sakit atau usaha bangkrut juga menghambat perputaran uang operasional koperasi dan yang terakhir karena Covid-19.